

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN DALAM KEADAAN *SEPARATION ANXIETY*
(KECEMASAN BERPISAH) PADA ANAK USIA (4-6 TAHUN) DI KB-TK
ASSALAM TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
SINTYIA NATALIA
NIM : 2014610138**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2019**

RINGKASAN

Anak usia prasekolah sedang mengalami masa pertukaran siklus hidup menuju remaja dewasa. Pada masa ini tingkat emosional yang dialami oleh mereka penuh dengan perasaan yang tidak stabil. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 Juli 2018 dengan 10 ibu di KB-TK Assalam Tlogomas Malang yang memiliki anak usia prasekolah menjelaskan sebanyak 8 ibu selalu memanjakan anak dengan memenuhi semua kebutuhan anak dan sebanyak 2 ibu mengasuh anak dengan tegas dan tidak memenuhi kebutuhan apabila tidak dibutuhkan anak. Dari hasil wawancara yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Keadaan *Separation Anxiety* (Kecemasan Berpisah) pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di KB-TK Assalam Tlogomas Malang”. Tujuan dilakukan penelitian ini agar kita mengetahui bagaimana hubungan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam tingkat kemandirian dalam keadaan *separation anxiety* pada anak 4-6 tahun.

Keyword : Tingkat Kemandirian, *Separation Anxiety*, Kecemasan, Pola Asuh Orangtua, Anak Usia Prasekolah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia anak prasekolah adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan menuju masa remaja. Didalam masa ini mereka lebih mudah terbawa perasaan dan pola pikir mereka bisa dikatakan masih tidak stabil. Sumantri dan Syaodih (2012) menjelaskan keadaan tersebut dikarenakan mereka sedang menghadapi hal baru bagi diri mereka. Perlunya pengawasan yang lebih dari orang tua kepada mereka, agar tidak salah dalam melakukan sesuatu.

Menurut *World Health Organization* prevalensi penduduk anak usia 1-10 tahun di dunia pada tahun 2017 diperkirakan sekitar 662 juta jiwa, didapatkan sebanyak 42% anak usia 4-6 tahun takut berpisah dari orang tuanya saat pertama masuk sekolah (WHO, 2017). Menurut Kemenkes RI (2017), menjelaskan jumlah penduduk anak usia 1-10 tahun di Indonesia tahun 2017 sebanyak 38,0 juta jiwa didapatkan sekitar 32% anak mengalami ketakutan berpisah saat ditinggal orang tuanya di sekolah. Menurut data Dinkes Kota Malang (2017), menjelaskan prevalensi penduduk anak di Kota Malang sebanyak 196.793 jiwa didapatkan sekitar 35% anak mengalami ketakutan berpisah saat ditinggal orang tuanya di sekolah.

Separation anxiety merupakan perkembangan emosional anak prasekolah yang takut dan menangis apabila ditinggal orang tuanya saat di sekolah, keadaan ini dikenal dengan istilah *object permanence*. *Object permanence* sering sekali dialami anak prasekolah sehingga menyebabkan kecemasan yang lebih kepada diri

mereka (Nevid, 2013). Gangguan rasa cemas yang dialami anak prasekolah ditandai dengan kegelisahan berlebihan mengenai terpisah dari orang tua untuk jangka waktu sesaat sehingga dibutuhkan perhatian yang ekstra dari orang tua dalam mengelola rasa takut anak (Semiun, 2016).

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi dari keluarga yaitu orang tua. Dengan terlalu memanjakan anak dapat menyebabkan munculnya rasa takut untuk berpisah dengan orang tuanya saat ditingali di sekolah karena anak belum bisa mandiri melakukan tindakan atau aktivitasnya sendiri. Ketentuan tersebut menyebabkan tumbuh rasa cemas sehingga mengganggu perkembangan sosial anak untuk bermain dengan teman-temannya (Gunarsa, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) Orang tua yang memberikan pola asuh demokratis sebanyak 65% mampu dorongan anak bisa bersosialisasi sehingga tidak cemas saat berpisah dengan ibunya, anak mampu meregulasi dan mengekspresikan emosinya dan bersedia untuk menjalin hubungan interpersonal. Penelitian Shofia (2017), membuktikan bahwa faktor pola asuh demokratis mempengaruhi anak mengalami kecemasan berpisah (*Separation Anxiety Disorder*) sebanyak 3 kali lipat. Hal ini membuktikan bahwa anak yang selalu dimanja berpeluang mengalami kecemasan saat berpisah dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 Juli 2018 dengan 10 ibu di KB-TK Assalam Tlogomas Malang yang memiliki anak usia prasekolah menjelaskan sebanyak 8 ibu selalu memanjakan anak dengan memenuhi semua kebutuhan anak dan sebanyak 2 ibu mengasuh anak dengan tegas dan tidak memenuhi kebutuhan apabila tidak dibutuhkan anak. Berdasarkan 8 ibu yang selalu memenuhi

kebutuhan anak didapatkan sebanyak 5 anak rewel saat ditinggal ibu dari sekolah sehingga harus dibujuk ibu guru untuk masuk ke kelas, sedangkan 3 anak sudah terbiasa saat ditinggal ibunya untuk kerja di luar rumah sehingga langsung masuk ruangan kelas saat diantar ibunya di depan sekolah. Dengan perhatian yang terlalu berlebih kepada anak membuat anak tersebut kesulitan untuk jauh dari orang tua mereka saat di sekolah.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jabarkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Keadaan *Separation Anxiety* (Kecemasan Berpisah) pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di KB-TK Assalam Tlogomas Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan peneliti gali dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian dalam keadaan *separation anxiety* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di KB-TK Assalam Tlogomas Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian dalam keadaan *separation anxiety* siswa di KB-TK Assalam Tlogomas Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mencari bagaimana pola asuh orang tua pada anak usia (4-6 tahun) di KB-TK Assalam Tlogomas Malang.

2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam keadaan *separation anxiety* siswa di KB-TK Assalam Tlogomas Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak dalam rentang usia 4-6 tahun dalam memberikan informasi peran penting pola asuh orang tua untuk menghindari kecemasan berpisah.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang bagaimana memberikan pola asuh yang benar terhadap anak dalam rentang usia 4-6 tahun, agar anak bisa menjadi lebih mandiri dan tidak merasakan kecemasan yang berlebihan ketika berada jauh dari orang tua.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu kesehatan bagi peneliti tentang pola asuh yang baik kepada anak usia prasekolah agar dapat mandiri dan tidak merasakan cemas yang berlebihan ketika sedang jauh dari orang tua mereka.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah materi untuk institusi pelayan kesehatan dalam menyampaikan penyuluhan kepada orang tua, tentang bagaimana pola asuh yang baik kepada anak usia 4-6 tahun, agar anak lebih mandiri ketika berada jauh dari orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Marotz. 2012. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : Indexs.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Fatimah, L. 2013. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: UNIPDU
- Fitriana, T. 2015. *Pendekatan Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak*. Jurnal Psikologi Tabularasa 10 (2) : Universitas Yarsi Jakarta <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/1397/899> Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:15 WIB.
- Gunarsa, S.D. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Miftahul. 2015 . *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Nelson. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Nevid, S. 2013. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Renica Cipta.
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Ronald. 2009. *Seri Psikologi Anak : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Semiun, Y. 2016. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shofia. 2017. *Pengasuh Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Kecemasan Perpisahan (Separation Anxiety Disorder)*. Jurnal Psikologi 3 (2) :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta http://digilib.uin-suka.ac.id/24550/2/11710117_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:10 WIB.

- Shofia. 2017. *Pengasuh Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Kecemasan Perpisahan (Separation Anxiety Disorder)*. Jurnal Psikologi 3 (2) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta http://digilib.uin-suka.ac.id/24550/2/11710117_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:10 WIB.
- Stuart, G.W. 2010. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: ECG.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- Sumantri, M. dan Syaodih, N. 2012. *Perkembangan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: UT.
- Supartini, Yupi. 2009. *Buku Ajaran Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta: ECG.
- Supriasa. 2011. *Gambaran Perilaku Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Psikobuana.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ubaedy. 2013. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza Books.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosada Karya.